

KAIN JUMPUTAN DI KAMPUNG TAHUNAN UMBULHARJO YOGYAKARTA

JUMPUTAN CLOTH IN TAHUNAN VILLAGE, UMBULHARJO YOGYAKARTA

Oleh: Hesa Kurnia Juwita, Pendidikan Kriya, FBS, UNY, hesa.kurniajuwita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kain Jumputan di Kampung Tahunan Umbulharjo Yogyakarta ditinjau dari keberadaan atau eksistensi kain jumputan tersebut dan proses jumputan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Keberadaan kain jumputan di kampung Tahunan pada saat LPMK Tahunan (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) mengundang 45 LPMK sekota pada tahun 2010 dalam rangka mengenalkan jumputan dan pelatihan. Respon positif dari sebagian besar ibu-ibu tersebut ternyata mendapat dukungan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kelurahan Tahunan. Alhasil LPMK Kelurahan Tahunan memfasilitasi para ibu-ibu tersebut dalam bentuk dana serta pelatihan pembuatan teknik jumput pada awal tahun 2011. (2) Dalam pembuatan jumputan, proses pertama membuat desain motif, dijiplak dikain, kemudian diikat atau dijelujur, kemudian kain di rendam di air yg sudah di campur dengan TRO, dan setelah itu celup kain dalam pewarna, kemudian kain yang telah dicelup warna dijemur, proses pewarnaan dilakukan tiga kali pencelupan warna, lalu bilas kain yg sudah dicelup warna tadi dengan air biasa, setelah kain sudah kering lepas ikatannya atau didedeli, setelah itu kain distrika dan kain jumputan siap jual.

Kata kunci: keberadaan jumputan, proses jumputan

ABSTRACT

This study aimed at describing the Jumputan Cloth in Tahunan Village, Umbulharjo Yogyakarta in terms of the existence of Jumputan cloth, and the process of Jumputan. The results of the research showed (1) the existence of Jumputan cloth in Tahunan village at the time of LPMK Tahunan (Institution of Village Community Empowerment) invited 45 LPMK throughout the city in 2010 in the frame of introducing Jumputan and training. Positive response from most of the mothers was supported by Kelurahan Village Community Empowerment Institute (LPMK) Tahunan Village. As a result LPMK Tahunan Village facilitated the mothers in the form of funds as well as training of Jumput techniques in the beginning of 2011. (2) In making a Jumputan, the first process was to create a design motif, traced in cloth, then tied or baste, then the cloth in the water was soaked in the mixture of TRO, after that dye cloth in dye, then dry the coloured cloth with the sun, the coloring process was conducted three times the dyeing color, then rinse the fabric that has been dyed the color with water, after the cloth was dried loose ties, next iron the cloth and Jumputan cloth was ready to sell.

Keyword: existence of jumputan, process of jumputan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang tumbuh dan berkembang yang telah melahirkan banyak industri-industri kecil di masyarakat, salah satu contohnya jumputan. Ikat celup adalah suatu proses pewarnaan dengan teknik ikat celup rintang menggunakan tali, artinya zat warna yang diserap oleh kain dirintang dengan menggunakan kelereng atau kerikil sehingga membentuk suatu motif. Proses pembuatan jumputan sendiri pada dasarnya hampir sama dengan batik tulis, yaitu dengan memberi warna-warna tertentu pada kain dan proses pewarnaannya dilakukan secara berulang-ulang, jika pada batik tulis proses perintangannya adalah malam yang ditulis dengan canting, maka pada ikat celup yang digunakan sebagai printang warna adalah tali rafia, karet, benang yang diikatkan pada kain.

Kampung Tahunan ini terkenal disebut kampung wisata karena di kampung ini terdapat berbagai macam *home* industri, kegiatan kesenian, dan usaha kuliner. Pada kampung Tahunan Umbulharjo Yogyakarta ini mengunggulkan pada kain jumputannya. Pada kampung Tahunan ini ada beberapa *home* industri seperti Kain Jumputan Ibu Sejahtera, Batik Jumput Batikan, Sanggar Jumputan Maharani, Batik Jumputan Hanna, Dea Modis. Tidak hanya kerajinan jumputan saja yang ada di kampung

Tahunan ini ada pula kerajinan lainnya, kesenian ketoprak, kesenian jatilan, dan kuliner. Kerajinan yang ada di kampung ini yaitu miniatur pesawat terbang, wayang dari kertas, dan berbagai ragam produk souvenir.

Munculnya jumputan di kampung Tahunan ini saat LPMK Tahunan (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) mengundang 45 LPMK sekota pada tahun 2010. Pelatihan jumputan dari sesi Ekonomi Koperasi LPMK Kelurahan Tahunan pada tahun 2011 dilakukan selama empat hari. Pada pelatihan ini ibu-ibu langsung praktik membuat jumputan yang lumayan bagus hasilnya. Melihat semangat dan antusias kelompok ibu-ibu tersebut, LPMK Kelurahaam Tahunan memberi dana 5 juta untuk pelatihan. Di Kampung Tahunan yang berada di Umbulharjo Yogyakarta terdapat dua kelompok ibu-ibu yang mendirikan Industri jumputan di kampung Tahunan ini, masing-masing memiliki ciri khas yang berbeda dari industri jumputan lainnya, antara lain kelompok “Batik Jumput Batikan” yang pertama berdiri di kampung wisata tahunan ini dipelopori oleh Tuliswati Sandhi dan sekarang diketuai oleh Mini Budiono, kemudian diikuti satu kelompok ibu-ibu yang bernama “Batik Jumputan Ibu Sejahtera” yang diketuai oleh Agus. Setiap kelompok mendapat modal dari rintisan usaha KPMP

(Kantor Pemberdayaan Masyarakat Perempuan) selama tiga tahun. Modal yang didapat berupa uang, alat, dan dapat pelatihan jumputan. Pada tahun 2013 disahkannya jumputan di kampung Tahunan Umbulharjo Yogyakarta.

Kata “*jumputan*” berasal dari bahasa Jawa. Menjumput berarti memungut atau mengambil dengan semua ujung jari tangan. Cara pembuatan kain batik jumputan sangat sederhana dan mudah dilakukan karena tidak menggunakan lilin dan canting (Rini Ningsih, 2001:1).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sebagai mana Taylor yang dikutip Moelong (2007:3) mengemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan dari penelitian lapangan atau pengamatan sendiri, yakni mengenal tentang Jumputan di kampung Tahunan Umbulharjo Yogyakarta.

Data Penelitian

Menurut Moleong (2013: 157) data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan demikian penelitian ini

berisi kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data penelitian ini bersumber dari warga kampung wisata yang memiliki home industri jumputan serta fakta-fakta yang ditemukan di lapangan pada waktu penelitian berlangsung. Data-data tersebut dari lisan, data tertulis, data dari rekaman, dan informasi dari hasil wawancara dengan narasumber tentang seluk beluk jumputan pada kampung Tahunan Umbulharjo Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017 hingga Januari 2018, di Kampung Tahunan Umbulharjo Yogyakarta.

Sumber Data

Menurut Lofland (Dalam Moleong, 2007:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Selain sumber utama, penelitian kualitatif juga memerlukan sumber lain yang disebut sebagai informan. Karena pada kenyataannya data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi masih bersifat lunak dan dapat diperdalam lagi melalui sumber lain. Sebagai sumber atau informan dalam penelitian yaitu :

1. Pegawai Kelurahan Tahunan: Sri Suprapti

2. Pelopor Jumputan pada kampung Tahunan: Tuliswati Sandhi
3. Ketua Batik Jumput Batikan: Mini Budiono
4. Masyarakat yang memiliki toko Jumputan: Marselia Sumarsih

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011:308) menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan kepentingan penelitian selanjutnya, maka dalam penelitian ini akan mengumpulkan data dengan menggunakan cara:

- a. Observasi
- b. Studi Lapangan

Studi Lapangan yaitu mengumpulkan data dari para responden dengan cara :

1. Wawancara
 2. Dokumentasi
- c. Studi Kepustakaan

Instrumen Penelitian

Moleong (2007: 9) menjelaskan karakteristik dari penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat (instrument). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri sebagai atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dalam

penelitian ini instrument yang akan digunakan dalam penelitian berlangsung adalah peneliti sendiri sebagai instrument pokok, yakni peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, mencari data, wawancara dengan narasumber atau orang yang mengetahui tentang batik jumputan Tahunan. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti juga dibantu dengan instrumen lain yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas bersifat dinamis, akan selalu bersifat berubah dan tidak konsisten, dengan begitu maka laporan penelitian juga bersifat individualistik seperti pada pengumpulan data, pencatatan hasil observasi, dan wawancara (Sugiyono: 2010). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ketekunan Pengamatan

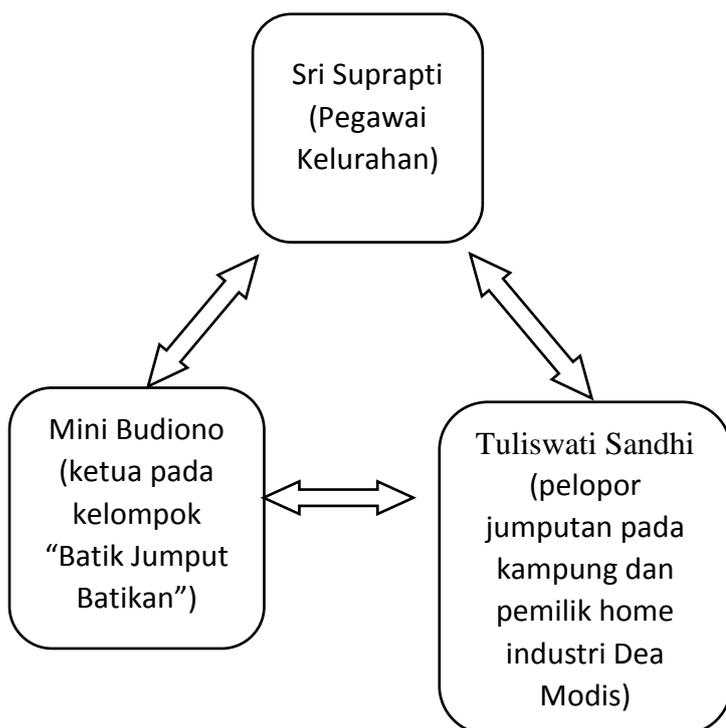
Moleong (2007: 329) mengemukakan bahwa dengan ketekunan pengamatan akan diperoleh kedalaman persoalan meliputi ciri-ciri, unsur-unsur, serta pemusatan terhadap persoalan. Teknik ini dilakukan untuk menguji kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Menurut Sugiyono (2013: 330) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu:

Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2011: 274). Pada penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan beberapa orang yang dikelompokkan menjadi tiga sumber.



Gambar 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono (2011: 274) triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data dilakukan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian menggunakan Observasi Partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Metode Analisi Data

Penelitian menggunakan analisis deskriptif yang memungkinkan peneliti mengajukan rangkuan terhadap pengamatan yang sudah dilakukan. Teori Miles dan Huberman dalam Tjetjep (2009:134) mengatakan bahwa teknik analisis data meliputi a) Pengumpulan Data, b) Reduksi Data, c) Penyajian Data, d) Penarikan dan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Keberadaan atau Eksistensi Jumputan

Lokasi Penelitian

Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta merupakan salah satu Kecamatan dari 14 Kecamatan di Kota Yogyakarta yang terletak di sisi Selatan Kota Yogyakarta dengan Luas Wilayah+811,4800 Ha. Kecamatan

Umbulharjo terdiri dari 7 Kelurahan yaitu kelurahan semaki, maju-maju, warungboto, pandeyan, sorousutan, giwangan dan tahunan. Tahunan adalah satu-satunya kelurahan yang tercatat sebagai kampung wisata di wilayah Umbulharjo Yogyakarta.

Sejarah Kampung Tahunan dan Jumputan

Kampung Tahunan yang terletak di Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kotamadya Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, telah ditetapkan sebagai kampung wisata. Keberadaan kampung wisata Tahunan pada dasarnya telah dirintis sejak tahun 2001. Kampung Tahunan ini memiliki kesenian kethoprak, reog, kesenian jatilan, dan kuliner. Kerajinan yang ada di kampung ini yaitu miniatur pesawat terbang, jumputan, wayang dari kertas, dan berbagai ragam produk souvenir.

Latar Belakang Berdirinya Jumputan di Kampung Tahunan

Kampung wisata tahunan adalah salah satu kawasan yang berkembang menjadi sebuah Kampung Sentra Produk Jumputan di Yogyakarta. Dimana terdapat beberapa industri jumputan yaitu Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera, Kelompok Batik Jumput Batikan, Sanggar Jumputan Maharani, Batik Jumputan Hanna, Dea Modis. Pada kampung wisata Tahunan ini tidak hanya kerajinan jumputan saja yang ada di kampung wisata ini ada pula kerajinan lainnya, kesenian ketoprak, kesenian jatilan, dan kuliner. Kerajinan

yang ada di kampung ini yaitu miniatur pesawat terbang, wayang dari kertas, dan berbagai ragam produk souvenir. Warga sekitar Tahunan yang antusias adanya kampung wisata ini warga yang mempunyai home industri, kegiatan kesenian, dan usaha kuliner. Tidak ada warga kampung ini yang menolak secara langsung adanya kampung wisata namun warga biasa sekitar Tahunan masih sangat cuek dan tidak merespon. Pada kampung wisata ini sebenarnya banyak kesenian, kuliner, dan kerajinan yang disajikan akan tetapi setiap ada kunjungan yang sering dikunjungi kerajinan jumputannya saja karena yang lainnya tidak ikut serta menyambutnya.

Sri Suprapti pegawai kelurahan Tahunan mengatakan, yang pertama kali mempromosikan jumputan itu LPMK Tahunan (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) mengundang 45 LPMK(Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) sekota dulu berada diJln.Soga(wawancara pada tanggal 24 Januari 2018). Menurut Sri Suprapti (wawancara pada tanggal 24 Januari 2018), industri jumputan yang ada di kampung Tahunan ini yaitu Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera, Kelompok Batik Jumput Batikan, Sanggar Jumputan Maharani, Batik Jumputan Hanna, Dea Modis. Pada tahun 2011 ada pelatihan jumputan di Kelurahan Tahunan (Sri Suprapti, wawancara pada tanggal 24 Januari 2018).

Menurut Tuliswati Sandhi (wawancara pada tanggal 18 Maret 2017) menjelaskan bahwa Tuliswati Sandhi mengenal jumputan awalnya karena mengikuti pelatihan di SMK 5 dalam perkumpulan dharma wanita. “Setelah mengikuti pelatihan itu, Tuliswati berupaya memperkenalkan dan berbagai ilmu kepada ibu-ibu yang ada di Kelurahan Tahunan terkait teknik jumputan, terutama mengenai proses produksi serta motif-motifnya. Respon positif dari sebagian besar ibu-ibu tersebut ternyata mendapat dukungan pula dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kelurahan Tahunan. Alhasil LPMK Kelurahan Tahunan memfasilitasi para ibu-ibu tersebut dalam bentuk dana serta pelatihan pembuatan teknik jumput pada awal tahun 2011”.

Pada tahun 2011 Batik Jumput Batikan menjadi kebanggaan kelurahan Tahunan sehingga masuk dalam koran Merapi. Usaha milik Tuliswati Sandhi mendapatkan penghargaan UKM kerajinan kota Yogyakarta pada tahun 2014. Setelah adanya pelatihan pada awal tahun 2011 sekarang banyak ibu-ibu memiliki ketrampilan jumputan, meningkatkan ekonomi masyarakat di kampung Tahunan, menjadikan kampung Tahunan menjadi kampung wisata, meningkatkan pemberdayaan wanita, dan jumputan menjadi ikon pemberdayaan masyarakat kelurahan Tahunan.

Proses Pembuatan Kain Jumputan di Kampung Tahunan

Proses pembuatan jumputan menurut Tuliswati Sandhi (wawancara pada tanggal 18 Maret 2017), proses pertama membuat disain motif, dijiplak dikain, kemudian diikat atau dijelujur, kemudian kain di rendam di air yg sudah di campur dengan TRO, dan setelah itu celup kain dalam pewarna, kemudian kain yang telah dicelup warna dijemur, proses pewarnaan di lakukan tiga kali pencelupan warna, lalu bilas kain yg sudah dicelup warna tadi dengan air biasa, setelah kain sudah kering lepas ikatannya atau didedeli, setelah itu kain distrika dan kain jumputan siap jual.

Alat dan Bahan

Jarum Jahit, Manik-Manik atau Kelereng, Benang, Tali Rafia, Ember, Sarung Tangan, Plastik. Bahan yang digunakan adalah kain dan pewarna sintesis.

Proses Pembuatan Kain Jumputan

Pemolaan pada kain



Mengikat

Proses pewarnaan

Menjemur kain

Membuka Tali Jumputan

Hasil Jadi



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti, di dapatlah sebuah kesimpulan tentang Jumputan pada Kampung Wisata Tahunan Umbulharjo Yogyakarta disimpulkan sebagai berikut:

1. Keberadaan kain jumputan di kampung Tahunan menjadi terlihat pada saat LPMK Tahunan (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) mengundang 45 LPMK sekota pada tahun 2010 dalam rangka mengenalkan jumputan dan pelatihan.
2. Dalam pembuatan jumputan, proses pertama membuat disain motif, dijiplak atau diblat dikain, kemudian dijumput dan dijelujur, kemudian di rendam di air yg sudah di campur dengan TRO sebentar, dan diwarnai setelah diwarnai dijemur kemudian dicuci, setelah itu didedeli dijemur lagi kemudian dilepas ikatannya, dijemur lagi setelah distrika dan kain jumputan siap pakai. Pada pewarnaan dilakukan tiga kali pencelupan warna.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka perlu diberikan beberapa

saran untuk berbagai pihak yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sesuai dengan topik penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
Kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kriya, untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang kain motif di kampung Tahunan Umbulharjo Yogyakarta.
2. Bagi pengrajin jumputan Kampung Tahunan
 - a. Meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk kain motif jumputan di kampung Tahunan Umbulharjo Yogyakarta.
 - b. Mempertahankan kinerja dalam menciptakan produk kain motif jumputan yang diinginkan konsumen.
3. Bagi Pemerintah
 - a. Para pemerintah dan dinas terkait perlunya meningkatkan perhatiannya kepada pengembangan usaha kain motif jumputan, misalnya dengan memberi penghargaan bagi perajin yang berkompeten sehingga nantinya akan memberikan motivasi terhadap perajin untuk meningkatkan dan menciptakan suatu produk kain motif yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Rini 20011. *Mengenal Batik Jumputan*. Yogyakarta Adicita Karya Nusa.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2005. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.